

MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG *FASHION* PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 2 GODEAN

Penulis 1 : Yeti Nurfendah
Penulis 2 : Widyabakti Sabatari, M.Sn
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : yetinurfendah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean; (2) mengetahui minat berwirausaha ditinjau dari faktor eksternal; (3) mengetahui minat berwirausaha ditinjau dari faktor internal; (4) mengetahui faktor yang dominan dalam minat berwirausaha di bidang *fashion*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu: siswa kelas XI Tata Busana 1,2,3 di SMK N 2 Godean sebanyak 91 siswa, dengan sampel yang diambil sebanyak 75 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner). Pembuktian validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean termasuk dalam kategori tinggi (77,3%), skor mean ideal 120, dan rerata yang didapatkan 149,52; (2) Minat berwirausaha ditinjau dari faktor eksternal dalam kategori tinggi (84%), dengan skor rata-rata 58,47 point, diperoleh nilai yang dominan pada faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah berada dalam kategori tinggi (95%) ; (3) Minat berwirausaha ditinjau dari faktor internal dalam kategori tinggi (64%), dengan skor rata-rata 92,11 point, diperoleh nilai yang dominan pada faktor internal yaitu motivasi berada dalam kategori tinggi (96%); (4) Faktor dominan dalam minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean adalah faktor eksternal.

Kata kunci : Minat berwirausaha di Bidang *Fashion*

INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP IN THE FASHION FIELD AMONG GRADE XI STUDENTS OF FASHION DESIGN AT SMK NEGERI 2 GODEAN

Abstract

This study aims to find out: (1) interest in entrepreneurship in the fashion field among Grade XI students SMKN 2 Godean; (2) interest in entrepreneurship terms of external factors; (3) interest in entrepreneurship terms of internal factors; (4) and the dominant factors in the interest in entrepreneurship in the fashion field. This was a descriptive study. The research population comprised the students of Grade XI of Fashion Design 1, 2, and 3 at SMKN 2 Godean with a total of 91 students, and the number of sample 75 students. The sampling technique was the simple random sampling technique. The data were collected by a questionnaire. The instrument validity was assessed in terms of the content validity and construct validity. The results of the study are as follows. (1) The interest in entrepreneurship in the fashion field among Grade XI students of SMKN 2 Godean is high (77.3%), and the ideal mean score is 120 and the obtained mean score is 149.52. (2) The interest in entrepreneurship in the fashion field in terms of external factors is high (84%), with a mean score of 58.47, and the dominant value of external faktors in family environmen is high (95%). (3) The interest in entrepreneurship in the fashion field in terms of internal factors is high (64%), with a mean score of 92.11, and the dominant value of internal faktors in motivation is high (95%). (4) The dominant factors in the interest in entrepreneurship in the fashion field among them are the external factors.

Keywords: *interest in entrepreneurship in the fashion*

PENDAHULUAN

Maraknya sistem ekonomi kreatif di Indonesia seiring dengan Masyarakat Ekonomi Asean yang telah diberlakukan sejak awal 2016 lalu, kesiapan masyarakatnya sendiri dalam menghadapi MEA bisa menjadi peluang, tapi juga ancaman. Persaingan industri kreatif yang kini merambah dunia *fashion* dan semakin berkembang terhadap industri yang berbasis kreatif. Gaya berpakaian masyarakat yang memiliki karakteristik tiap orangnya dan tiap kesempatannya, membuat kehadiran *fashion* semakin digandrungi. Berwirausaha di bidang *fashion* dirasa makin memiliki keuntungan yang menjanjikan. Upaya dalam menumbuhkan kesiapan untuk menjadi wirausaha bagi siswa SMK dapat dimasukkan pada Kurikulum, dengan harapan menanamkan sebuah pemahaman *entrepreneur* yang berkarakter.

Pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Siswa dibimbing untuk merencanakan masa depannya, yaitu merancang kehidupan rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial-ekonomi. Gambaran akan hal pengetahuan lingkungan pekerjaan di bidang *Fashion* yang berhubungan dengan potensi yang dimiliki siswa terbilang kurang. Siswa juga harus diberikan pengertian bahwa kewirausahaan tidak hanya menyangkut kegiatan yang bersifat komersil (mencari untung semata) tetapi juga kegiatan non-komersial yang dilakukan dengan semangat, sikap atau perilaku unggul untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada semua pihak.

Terdapat beberapa masalah setelah dilakukan pengamatan dan wawancara pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 2 Godean, yaitu: 1) siswa terlihat kurang aktif di dalam pembelajaran kewirausahaan, ketika dipersilakan untuk bertanya oleh guru, siswa enggan bertanya dan cenderung diam, 2) belum ada gambaran tentang wirausaha di bidang *fashion* 3) persepsi siswa terhadap wirausaha di bidang *fashion* hanya sebatas penjahit perseorangan dan butik saja, 4) sarana prasana di sekolah juga belum sepenuhnya mendukung kemampuan belajar siswa, 5) siswa belum mengetahui arahan dalam mengembangkan minat yang dimiliki, tentang berwirausaha di bidang *fashion*.

Syah (2003) berpendapat, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap

sesuatu, minat tergantung pada faktor-faktor seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Slameto (2013:180) juga mengemukakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu mempengaruhi cara belajar selanjutnya mempengaruhi minat-minat baru. Aris (2012) menyebutkan ciri-ciri adanya minat individu pada suatu objek sebagai berikut: a) adanya perasaan senang pada suatu objek. b) adanya perhatian terhadap suatu objek dan hal-hal yang berkaitan dengan objek. c) adanya kemauan berbuat atau dorongan. d) adanya faktor yang mempengaruhi minat.

Secara umum memang ada hubungan kuat antara minat dan kewirausahaan, karena sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha didorong oleh minat yang tinggi. Menurut Fahmi (2014), dorongan untuk memulai usaha dan siap menghadapi resiko adalah gambaran awal dari minat menuju wirausaha. Bakat akan keluar dengan sendirinya ketika seseorang memikirkan pekerjaan tersebut secara terus menerus. Dorongan membentuk wirausaha datang dari diri sendiri, keinginan untuk menjadi sukses. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepeergaulan, keluarga, guru, sahabat berdiskusi tentang ide wirausaha. Sekolah juga memberikan pengaruh dengan adanya pelajaran kewirausahaan dan dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

Dorongan membentuk wirausaha datang dari dalam diri dan dari luar diri, berikut penjelasan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Slameto (2013:54); 1) faktor dari luar diri/eksternal mencakup: keluarga, sekolah, masyarakat; 2) faktor dalam diri/Internal mencakup; kesehatan, cacat tubuh, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan, kelelahan. Menurut Dassad (2007), yang mempengaruhi minat seseorang berwirausaha: 1) faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah; 2) faktor internal meliputi: kemauan, ketertarikan. Sedangkan Subini (2012) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut: 1) faktor eksternal: keluarga, sekolah, fasilitas, dan masyarakat; 2) faktor internal: kesehatan, bakat, motivasi, kelelahan, perhatian. Faktor-faktor di atas akan saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Adanya minat tentang bagaimana berwirausaha tergantung dari individu masing-

masing dengan didukung wawasan yang telah diberikan dari sekolah.

Bidang *fashion* memiliki peluang yang sangat luas dan sangat banyak, mulai dari pengerjaan bahan, sampai kepada pembentukan menjadi pakaian. Menurut Karl Lagerfeld (*Fashion Design*, 2012) *fashion* dibagi menjadi dua bagian yang berdasarkan tingkatan kualitasnya, mode kualitas tinggi, dan mode busana massal. Jenis usaha yang bergerak di bidang *fashion* menurut Jarussalem (2011:15) setidaknya ada 8 kelompok usaha busana: 1) usaha menjahit perorangan, 2) tailor, 3) *houte couture*, 4) *atalier*, 5) *boutiqe*, 6) konveksi, 7) pendidikan busana dan 8) usaha perantara busana. Winata (1979) juga menyebutkan usaha lain adalah usaha kursus di bidang menjahit pakaian. Sutantyo dan Saleh (1984:23-24) juga mengemukakan mengenai macam-macam usaha busana antara lain: 1) butik, 2) sanggar busana, 3) usaha konveksi, 4) *houte couture*. Berbagai jenis usaha di bidang *fashion* yang telah disebutkan, menjadi peluang berwirausaha dapat dijalankan. Menjalankan suatu usaha juga berarti mengukur kesempatan untuk menjual barang atau jasa dengan tujuan mencari keuntungan.

Rumusan masalah yang dapat ditarik dari latar belakang dan identifikasi masalah sebagai berikut: 1). Berapa besar minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean ? 2). Berapa besar minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor eksternal? 3). Berapa besar minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor internal? 4). Faktor apakah yang dominan dalam minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean ?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean; 2) mengetahui minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor eksternal; 3) mengetahui minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor internal; 4) mengetahui faktor yang dominan dalam minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI. Serta penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan memberikan output siswa yang mampu bersaing dalam perlombaan LKS tingkat SMK.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Desain penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dan wawancara di sekolah untuk mengetahui permasalahan yang muncul dan belum terselesaikan. Hal yang selanjutnya dilakukan adalah mengkaji permasalahan yang didapat. Penyusunan kisi-kisi instrumen disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan dan didasarkan pada kajian teori, yang kemudian dikembangkan. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah mengembangkan angket dengan variabel yang diteliti. Setelah penyusunan angket dilakukan uji coba instrumen sebelum digunakan untuk mengambil data. Data yang sudah didapatkan dari siswa, selanjutnya dianalisis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Godean, Sleman, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Agustus hingga September 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI Tata Busana 1,2,3 dengan jumlah populasi sebanyak 91 siswa. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Samplin*, menggunakan rumus dari Taro Yamane. Diketahui jumlah sampel dari perhitungan yang dilakukan sebanyak 75 siswa digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian dengan pendekatan survei. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket untuk memperoleh data mengenai besarnya minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor eksternal dan faktor internal. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis dalam memperoleh informasi dari responden.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas butir pernyataan menggunakan validitas isi yaitu menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Uji coba instrumen dilakukan pada 35 siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean. Untuk mengetahui

ketepatan data ini juga diperlukan validitas konstrak. Hasil *judgment expert*, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu untuk menguji instrument yang mempunyai skor interval. Pengujian Validitas dan reliabilitas sini menggunakan software SPSS 23.00.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis statistik deskriptif. Penelitian ini dimaksud untuk memaparkan besarnya minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean ditinjau dari faktor eksternal dan faktor internal. Data disajikan dari pengkategorian skor menggunakan skor rata-rata ideal sebagai kriteria pembandingan. Kategori skor didasarkan pada rumus mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion

Jumlah pernyataan yang terdapat pada intrumen sebanyak 48 butir Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion*

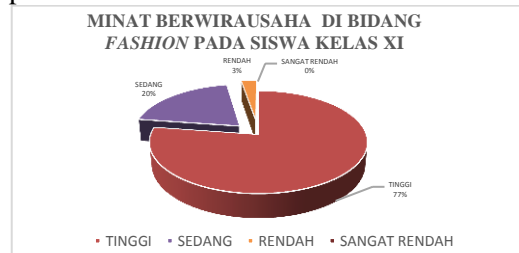
Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Minat berwirausaha	75	109	179	149,5	150	145	12,796

Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (Mi) minat berwirausaha digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori minat siswa. Diketahui skor ideal tertinggi 192, skor ideal terendah 48, sehingga didapatkan mean ideal (Mi) 120, skor standar deviasi ideal (SDi) 24. Klasifikasi kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion*

Kategori	Interval	F	Prosentase
Tinggi	$X \geq 144$	58	77,3 %
Sedang	$144 > X \geq 120$	15	20 %
Rendah	$120 > X \geq 96$	2	2,7 %
Sangat Rendah	$X < 96$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil statistik deskriptif dapat disajikan dengan diagram pai seperti berikut:



Gambar 1. minat berwirausaha di bidang *fashion*.

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang *fashion* dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki minat berwirausaha dalam kategori sangat rendah di bidang *fashion*, sebanyak 2 siswa (3%) yang memiliki minat berwirausaha kategori rendah di bidang *fashion*, siswa yang memiliki minat berwirausaha kategori sedang di bidang *fashion* sebanyak 15 siswa (20%) dan siswa yang memiliki minat berwirausaha kategori tinggi di bidang *fashion* sebanyak 58 siswa (77%).

2. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion yang Ditinjau dari Faktor Eksternal

Jumlah pernyataan tentang faktor eksternal yang terdapat pada intrumen sebanyak 18 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Data hasil statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor eksternal sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Eksternal

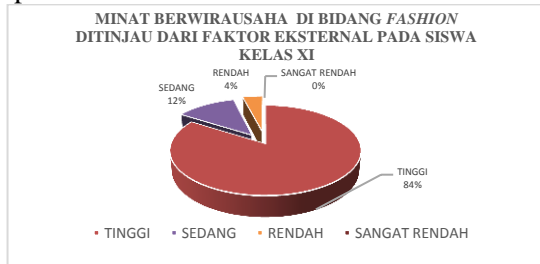
Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Faktor Eksternal	75	41	69	58,47	59	61	4,979

Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (Mi) dari faktor eksternal digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor eksternal. Diketahui skor ideal tertinggi 72, skor ideal terendah 18, sehingga didapatkan mean ideal (Mi) 45, skor standar deviasi ideal (SDi) 9. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor eksternal disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Kecenderungan Kategori untuk Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* Ditinjau dari Faktor Eksternal

Kategori	Interval	F	Prosentase
Tinggi	$X \geq 54$	63	84 %
Sedang	$45 > X \geq 54$	9	12 %
Rendah	$36 > X \geq 45$	3	4 %
Sangat Rendah	$X < 36$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil statistik deskriptif dapat disajikan dengan diagram pai seperti berikut:



Gambar 2. Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* Ditinjau dari Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor eksternal dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki dukungan dari faktor eksternal kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 3 siswa (4%) yang memiliki dukungan dari faktor eksternal kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki dukungan dari faktor eksternal kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 9 siswa (12%) dan siswa yang memiliki dukungan dari faktor eksternal kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 63 siswa (84%).

3. Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* yang Ditinjau dari Faktor Internal

Jumlah pernyataan tentang faktor Internal yang terdapat pada instrumen sebanyak 30 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Data hasil statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor internal sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Internal

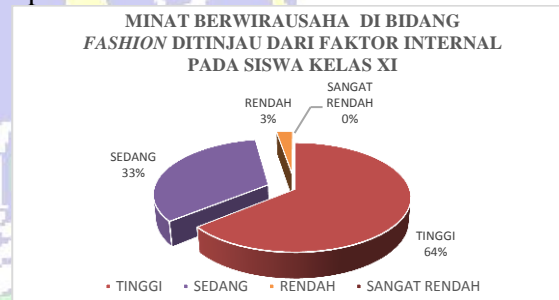
Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Faktor Eksternal	75	70	111	92,11	92	94	8,430

Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (Mi) dari faktor internal digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor internal. Diketahui skor ideal tertinggi 120, skor ideal terendah 30, sehingga didapatkan mean ideal (Mi) 75, skor standar deviasi ideal (SDi) 15. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor internal disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Kecenderungan Kategori untuk Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* Ditinjau dari Faktor Internal

Kategori	Interval	F	Prosentase
Tinggi	$X \geq 90$	48	64 %
Sedang	$75 > X \geq 90$	25	33,3 %
Rendah	$60 > X \geq 75$	2	2,7 %
Sangat Rendah	$X < 60$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil statistik deskriptif dapat disajikan dengan diagram pai seperti berikut:



Gambar 3. Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* Ditinjau dari Faktor Internal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor internal dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki dukungan dari faktor internal kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 2 siswa (2,7%) yang memiliki dukungan dari faktor internal kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki dukungan dari faktor internal kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 25 siswa (33,4%) dan siswa yang memiliki dukungan dari faktor internal kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 48 siswa (64%).

Pembahasan

1. Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion*

Berkaitan dengan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean menunjukkan bahwa minat siswa yang mendominasi terbilang “tinggi” sebanyak (77,3%), sedangkan minat berwirausaha secara keseluruhan mencakup sedang (20%), dan rendah (2,7%). Skor mean ideal 120, dan rerata yang didapatkan 149,52.

Pencapaian minat berwirausaha di bidang *fashion* yang tinggi mencerminkan secara umum siswa SMK kelas XI telah memiliki tingkat kecenderungan, kegairahan, ketertarikan untuk lebih aktif, kreatif, inovatif yang menumbuhkan rasa senang dalam berkreasi, inovasi, dan memiliki keberanian menghadapi resiko untuk mendapatkan keuntungan dalam berwirausaha di bidang *fashion*. Adanya ketertarikan pada siswa kelas XI Tata Busana terhadap minat berwirausaha di bidang *fashion*. Hal ini mendukung teori Suherman (2008:6) yang mengungkapkan bahwa penggabungan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dengan kreativitas, inovasi, antisipatif, inisiatif, dan keberanian menghadapi resiko yang berorientasi laba mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar merupakan minat berwirausaha itu sendiri.

Berbeda dengan yang ada di lapangan, siswa cenderung pasif saat berada di kelas, siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol, bermain *gadget* secara sembunyi-sembunyi. Meskipun berdasarkan hasil penelitian minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa terbilang tinggi, siswa belum mengetahui upaya dalam mengembangkan minat serta kemampuan yang telah dimilikinya dalam berwirausaha di bidang *fashion*. Langkah pertama dilakukan sebagai pengenalan wirausaha di bidang *fashion* adalah pembelajaran yang menekankan pembelajaran praktek wirausaha di lingkungan sekolah serta menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kemungkinan maksimal pada siswa untuk berinteraksi untuk mendorong minat dan perkembangan kognitifnya. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan berpengalaman

dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Pemanfaatan sarana prasarana tidak sepenuhnya dioptimalkan, yang seharusnya dapat digunakan oleh siswa dengan baik, seperti tersedianya sanggar busana bisa saja menjadi media dalam melaksanakan pembelajaran praktek berwirausaha.

Penelitian minat berwirausaha di bidang *fashion* juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2011) dengan hasil penelitian bahwa minat berwirausaha di bidang *fashion* adalah sangat tinggi dengan prosentase (52,6%). Saran yang diajukan pada penelitian oleh Fitrianiingsih adalah mahasiswa D3 Tata Busana yang memiliki minat berwirausaha sangat tinggi agar dapat mulai mewujudkan minatnya sejak dini dengan cara merintis usaha di bidang *fashion*. Pembelajaran yang telah terlaksana dengan baik dapat ditingkatkan lagi dengan cara melaksanakan pembelajaran yang menekankan pada praktek wirausaha sehingga dapat mendorong mahasiswa dalam mewujudkan minat berwirausahanya.

Berkaitan dengan penelitian tersebut minat berwirausaha yang telah diketahui, perlu adanya sebuah penanganan serta arahan dalam mewujudkan minatnya sejak dini dengan mencoba merintis usaha di bidang *fashion*. Pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pembelajaran praktek wirausaha di lingkungan sekolah serta menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kemungkinan maksimal pada siswa untuk berinteraksi untuk mendorong minat dan perkembangan kognitifnya. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

2. Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* yang Ditinjau dari Faktor Eksternal

Berdasarkan perolehan hasil analisis statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor eksternal pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean terbilang “tinggi”. Sebanyak (84%) dalam kategori tinggi, kategori sedang (12%), kategori rendah (4%). Berada pada skor rata-rata 58,47 point. Hal ini berarti tingkat pengaruh dari luar individu dalam menumbuhkan minat berwirausaha di bidang *fashion* dalam sangatlah tinggi. Tingkat kategori tinggi ini dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga, teman, guru,

lingkungan masyarakat, serta fasilitas yang diberikan kepada siswa. Hal ini mendukung pendapat Asrori (2009) minat dapat ditinjau dari faktor eksternal muncul dari luar diri seseorang, kemudian selanjutnya mendorong orang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat pada diri orang tersebut untuk mengubah seluruh sikap yang dimilikinya ke arah yang lebih baik.

Lebih lanjut ditemukan bahwa minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean ditinjau dari beberapa faktor eksternal, data yang diperoleh menunjukkan nilai yang dominan pada setiap faktor eksternal yaitu: lingkungan keluarga termasuk kedalam kategori tinggi (72%), lingkungan sekolah berada dalam kategori tinggi (95%), lingkungan masyarakat berada dalam kategori tinggi (81%), dan fasilitas berada dalam kategori tinggi (87%). Hal ini berarti sebagian besar siswa baik di dalam keluarga maupun di sekolah mendapatkan pengaruh tinggi dalam mengembangkan minat berwirausahanya.

Dilihat dari hasil analisis lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling sedikit dibandingkan lingkungan sekolah, masyarakat dan fasilitas. Keluarga memiliki pengaruh sangat penting dalam mengenalkan dan meningkatkan minat berwirausaha dibidang *fashion*. Karena selain pembelajaran di sekolah, siswa lebih dahulu menerima pengaruh dari lingkungan keluarga. Hal ini mendukung pendapat Subini (2012:85) yang mengungkapkan penting kaitannya penyesuaian diri dalam lingkungan keluarga seperti: relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi orang tua, dan pengertian orang tua. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Siswa kurang mendapat gambaran akan lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang dimilikinya serta jenis-jenis wirausaha di bidang *fashion* baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, dibuktikan dengan latar belakang orang tua siswa bukan wirausahawan, orang tuapun sedikit memberikan gambaran tentang berwirausaha terutama di bidang *fashion*, dan juga sebagian besar siswa berada di lingkungan yang jauh dari industri yang bergerak di bidang *fashion*. Seharusnya siswa diarahkan dalam mencari informasi tentang kurang gambaran akan lingkungan pekerjaan serta jenis-jenis

wirausaha di bidang *fashion* itu sendiri, seperti halnya: menonton *fashion tv*, menonton *fashion show*, dan dikenalkan tentang biografi wirausaha sukses, dll.

Penelitian seperti ini juga pernah diteliti sebelumnya oleh Istiqomah (2017), faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran keterampilan hidup mandiri Tata Busana pada Kelas X di MAN Godean Yogyakarta dengan hasil sebanyak 20 siswa (41%) dari 49 siswa berada dalam kategori tinggi dengan mean ideal 10 dari skor rerata 12,04. Saran yang diberikan adalah guru dapat membantu dalam meningkatkan minat siswa secara eksternal dengan memberikan perhatian, dukungan, penghargaan dan pujian terhadap siswa agar minatnya bertambah.

Berkaitan dengan penelitian tersebut minat berwirausaha ditinjau dari faktor eksternal, siswa kurang mendapat gambaran akan lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang dimilikinya serta jenis-jenis wirausaha di bidang *fashion* baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, dibuktikan dengan latar belakang orang tua siswa bukan wirausahawan, orang tuapun sedikit memberikan gambaran tentang berwirausaha terutama di bidang *fashion*, dan juga sebagian besar siswa berada di lingkungan yang jauh dari industri yang bergerak di bidang *fashion*. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Siswa juga perlu diarahkan dalam mencari informasi tentang kurang gambaran akan lingkungan pekerjaan serta jenis-jenis wirausaha di bidang *fashion* itu sendiri, seperti halnya: menonton *fashion tv*, menonton *fashion show*, dan dikenalkan tentang biografi wirausaha sukses, dll.

3. Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* yang Ditinjau dari Faktor Internal

Berdasarkan perolehan hasil analisis statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor internal pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean sebanyak 48 siswa berada dalam kategori tinggi (64%), sedang (33,3%), rendah (2,7%). Skor rata-rata 92,11 point, hal ini berarti minat berwirausaha di bidang *fashion* dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya, seperti memiliki keinginan

dalam meningkatkan perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, memenuhi kebutuhan pribadi, menjaga kesehatan, mengembangkan bakat, dan tidak kelelahan. Hasil ini mendukung pendapat Asrori (2009:184), Faktor internal muncul dari dalam diri seseorang, segenap emosi dan persoalan dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan yang dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya, seperti memiliki keinginan dalam meningkatkan perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, memenuhi kebutuhan pribadi, menjaga kesehatan, mengembangkan bakat, dan tidak kelelahan.

Lebih lanjut ditemukan bahwa minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean ditinjau dari faktor internal. Data yang diperoleh menunjukkan nilai yang dominan pada setiap faktor internal yaitu: perhatian termasuk kedalam kategori tinggi (91%), keingintahuan berada dalam kategori tinggi (40%), kemampuan berada dalam kategori tinggi (81%), motivasi berada dalam kategori tinggi (96%), kebutuhan berada dalam kategori tinggi (84%), kesehatan berada dalam kategori rendah (52%), bakat berada dalam kategori tinggi (40%), dan kelelahan berada dalam kategori rendah (35%).

Berdasarkan kondisi tersebut perhatian, keingintahuan, kemampuan, motivasi, kebutuhan, dan bakat yang dimiliki sebagian besar siswa mampu mengembangkan minat berwirausaha di bidang *fashion*. Dilihat dari hasil analisis kesehatan dan kelelahan memiliki pengaruh rendah dibandingkan faktor internal lainnya. Kurangnya pemeliharaan keadaan kondisi fisik dilakukan oleh siswa, dapat menyebabkan seseorang tidak berkembang dengan baik. Kesehatan perlu dijaga dan dipelihara dalam keadaan baik. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya menjadi lebih menguntungkan bagi proses perkembangan. Pengalaman siswa pada saat proses pembelajaran sering mengantuk dikarenakan tingkat kepedulian pada kesehatan dan kelelahan yang dialami siswa tidak terlalu diperhatikan. Kelelahan dapat mendatangkan kerugian bagi kesehatan individu. Kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi untuk belajar guna berfikir dalam kegiatan belajar. Faktor kelelahan yang mempengaruhi minat berwirausaha rendah yang berarti siswa memiliki

tingkat kelelahan yang rendah terhadap wirausaha di bidang *fashion*. Hal ini berarti siswa tidak telalu memperhatikan kondisi fisik ketika kelelahan, dilihat dari faktor kelelahan dalam kategori rendah. Hal ini mendukung pendapat Subini (2012:89) mengenai kondisi fisik kelelahan dalam beraktivitas dapat mengakibatkan menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis.

Penelitian seperti ini juga pernah diteliti sebelumnya oleh oleh Fitriingsih (2011), dengan hasil penelitian faktor internal yang memiliki pengaruh dengan kategori sangat tinggi pada faktor internal cita-cita dengan prosentase (52,6%). Saran yang diberikan adalah mahasiswa harus memiliki tujuan/cita-cita agar termotivasi dalam meraih dan mewujudkan apa yang telah dicita-citakan.

Berkaitan dengan penelitian tersebut dalam meraih dan mewujudkan apa yang telah dicita-citakan siswa harus memiliki sebuah tujuan agar termotivasi. Terwujudnya sebuah tujuan tidak lepas dari tingkat kepedulian pada kesehatan dan kelelahan yang dialami siswa itu sendiri, ketidakpedulian pada kondisi fisik

4. Faktor Dominan dalam Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean

Berdasarkan perolehan hasil analisis statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean. Faktor eksternal (dari luar individu) berupa pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan fasilitas. Hasil yang telah dipaparkan menunjukkan sebanyak 63 siswa (84%) dari total responden 75 siswa berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 58,47 point. Hasil ini mendukung pendapat Dassad (2007:8) minat bukan merupakan suatu hal yang didapat sejak lahir, namun minat merupakan keseluruhan yang dapat berubah-ubah karena sejak kecil minat anak itu selalu mengalami perubahan. Jadi, minat dapat dikembangkan sesuai potensi pada diri seseorang.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yang dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hal ini berarti tingkat pengaruh dari luar individu dalam menumbuhkan minat berwirausaha di

bidang fashion dalam taraf tinggi. Tingkat kategori tinggi ini dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga, teman, guru, lingkungan masyarakat, serta fasilitas yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian jelas bahwa kecenderungan umum minat berwirausaha di bidang busana pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean berada dalam kategori tinggi. Dimana sebagian besar minat berwirausaha siswa juga terpengaruh dari proses sosialisasi yang tercipta dari interaksi di luar individu.

Faktor internal (dari dalam diri individu) berupa perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, kebutuhan, kesehatan, bakat, dan kelelahan. Hasil yang telah dipaparkan menunjukkan sebanyak 48 siswa (64%) dari total responden 75 siswa berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 92,11 point. Hal ini didukung oleh Fahmi (2014:24), dorongan untuk memulai usaha dan siap menghadapi resiko adalah gambaran awal dari minat menuju wirausaha. Insting dan bakat akan keluar dengan sendirinya ketika seseorang memikirkan pekerjaan tersebut secara terus menerus. Artinya tingkat fokus yang terus dilakukan menyebabkan hasil pekerjaan semakin memperlihatkan hasilnya. Semangat untuk terus fokus tersebut telah menyebabkan ia menjadi disiplin untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini berarti tingkat pengaruh dari dalam individu dalam menumbuhkan minat berwirausaha di bidang fashion dalam taraf tinggi. Tingkat kategori tinggi ini dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya, seperti memiliki keinginan dalam meningkatkan perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, memenuhi kebutuhan pribadi, menjaga kesehatan, mengembangkan bakat, dan tidak kelelahan. Jelas bahwa kecenderungan umum minat berwirausaha di bidang fashion pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean ditinjau dari faktor internal berada dalam kategori tinggi.

Faktor yang dominan dari minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal, sebanyak 63 siswa (84%) dari total responden 75 siswa berada dalam kategori tinggi. Sedangkan faktor internal sebanyak 48 siswa (64%) dari total responden 75 siswa, juga berada dalam kategori tinggi. Dengan

demikian tingkat kecenderungan dominan pada minat berwirausaha di bidang *fashion* adalah faktor eksternal.

Penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh Fitriingsih (2011), dengan hasil faktor yang memiliki pengaruh dengan kategori sangat tinggi adalah faktor internal cita-cita dengan prosentase (52,6%), sedangkan faktor eksternal lingkungan sosial masyarakat memiliki pengaruh paling rendah dengan prosentase (42,1%). Begitu juga penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Istiqomah (2017), faktor Internal lebih dominan dalam mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran keterampilan hidup mandiri Tata Busana pada Kelas X di MAN Godean Yogyakarta adalah kebutuhan sebanyak 33 siswa (67%) dari 49 siswa berada dalam kategori tinggi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran keterampilan hidup mandiri Tata Busana pada Kelas X di MAN Godean Yogyakarta adalah lingkungan sekolah sebanyak 20 siswa (41%) dari 49 siswa berada dalam kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh dorongan dalam diri siswa lebih besar dari pada pengaruh dari lingkungan sekitar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean, sebagai berikut:

1. Hasil analisis data statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean termasuk dalam kategori tinggi. Hasil menunjukkan bahwa minat siswa terbilang “tinggi” dengan jumlah 58 siswa (77,3%), sedangkan minat berwirausaha secara keseluruhan mencakup sedang (20%), rendah (2,7%), dan sangat rendah (0%). Berada dalam kategori tinggi dengan skor mean ideal 120, dan rerata yang didapatkan 149,52. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa minat siswa yang mendominasi terbilang “tinggi”. Hal ini berarti tingkat kecenderungan, kegairahan, ketertarikan untuk lebih aktif, kreatif, inovatif yang menumbuhkan rasa senang dalam berwirausaha di bidang fashion dalam taraf

tinggi. Minat berwirausaha tinggi yang berarti siswa mempunyai ketertarikan tinggi terhadap wirausaha di bidang *fashion*.

2. Berdasarkan dari data perolehan hasil analisis statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor eksternal (dari luar individu) pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean terbilang “tinggi”. Sebanyak 63 siswa berada dalam kategori tinggi (84%), sedang (12%), rendah (4%), sangat rendah (0%). Berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 58,47 point, hal ini berarti tingkat pengaruh dari luar individu dalam menumbuhkan minat berwirausaha di bidang *fashion* dalam taraf tinggi.
3. Berdasarkan dari data perolehan hasil analisis statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor internal (dari dalam diri individu) pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean, sebanyak 48 siswa berada dalam kategori tinggi (64%), sedang (33,3%), rendah (2,7%), dan sangat rendah (0%). Berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 92,11 point, hal ini berarti minat berwirausaha di bidang *fashion* dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya, seperti memiliki keinginan dalam meningkatkan perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, memenuhi kebutuhan pribadi, menjaga kesehatan, mengembangkan bakat, dan tidak kelelahan.
4. Faktor yang dominan dalam minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal, sebanyak 63 siswa (84%) dari total responden 75 siswa berada dalam kategori tinggi. Sedangkan faktor internal sebanyak 48 siswa (64%) dari total responden 75 siswa, juga berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian tingkat kecenderungan dominan pada minat berwirausaha di bidang *fashion* adalah faktor eksternal.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai hasil yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Setelah siswa mendapatkan informasi mengenai minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor eksternal dan faktor

internal, harapannya siswa lebih memahami diri sendiri, sehingga kedepannya siswa dapat mengetahui apa yang diinginkan dan apa yang menjadi tujuan masing-masing. Serta siswa diharapkan mampu meningkatkan minat dan kreativitas yang dimiliki.

2. Bagi Guru/Pendidik

Setelah mengetahui minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor eksternal dan faktor internal, harapannya guru dapat memberikan dukungan, bimbingan dan membantu siswa dalam meningkatkan minat yang dimiliki siswa baik dari segi faktor eksternal dan faktor internal.

3. Bagi Sekolah

Adanya hasil penelitian ini, harapannya sekolah membantu siswa dari segi fasilitas maupun kebutuhan di sekolah yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dikarenakan fasilitas juga memperoleh pengaruh yang tinggi dalam perkembangan minat berwirausaha di bidang *fashion*. putra-putrinya dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar putra-putrinya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrosi, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Dassad, Ms. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha*. Jakarta: Yayasan Pustaka.
- Fahmi I. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta
- Fitrianingsih, A. (2011). Minat Mahasiswa Prodi D3 Tata Busana dalam Berwirausaha di Bidang Busana. *Skripsi*. FT.UNM.
- Istiqomah, P. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat siswa dalam Pemilihan Mata Pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana Kelas XI di MAN Godean Yogyakarta. *Skripsi*. FT UNY.
- Jerusalem, M.A. (2011). *Manajemen Usaha Busana*. Yogyakarta. Fakultas Teknik UNY.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jakarta : Javalitera.
- Suherman, E. (2008) *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutantyo, N., & Saleh, R. (1984). *Tata Busana 1 untuk Sekolah SMTK/SMKK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Winata, W. (1979). *Orientasi Kerja untuk SMTK/SMKK*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. DepDikBud.

